



## Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan pada Rumah Sakit RS Islam Jakarta

Nani Jumanti\*

Universitas Indoseia Maju, Indonesia

Alamat: Jl Harapan No.50, Rt002/007, Lenten Agung, Jagakarsa, Jakarta Selatan

Korespondensi penulis: [nanijumanti02@gmail.com](mailto:nanijumanti02@gmail.com) \*

**Abstract.** *Clean or healthy environment is a condition in which the surrounding environment is maintained cleanliness and does not endanger human health. Dirty environment can cause various diseases, such as respiratory diseases, skin infections, and waterborne diseases. The root cause of dirty environment is often associated with human behavior of littering and improper waste disposal. Waste and pollutants can cause various health problems. This research aims to determine whether this hospital has implemented environmental accounting properly. This study uses qualitative descriptive as the object is Islamic Hospital in Jakarta. This research involves staff from the Environmental Health department and the finance director. The results of this research show that Islamic Hospital Jakarta is very concerned about the surrounding environment as evidenced by the cost incurred for waste processing amounting to 30% of the total overhead costs and there are no external failure costs incurred by the hospital.*

**Keywords:** *Environmental accounting, Environmental costs, Environmental Accounting Practices*

**Abstrak.** Lingkungan yang bersih atau sehat adalah kondisi di mana lingkungan sekitar dipelihara kebersihannya dan tidak membahayakan kesehatan manusia. Lingkungan yang kotor dapat menyebabkan berbagai penyakit, seperti penyakit pernapasan, infeksi kulit, dan penyakit yang ditularkan melalui air. Penyebab utama dari lingkungan yang kotor sering kali terkait dengan perilaku manusia dalam membuang sampah sembarangan dan pembuangan limbah yang tidak tepat. Limbah dan polutan dapat menyebabkan berbagai masalah kesehatan. Penelitian ini bertujuan untuk menentukan apakah rumah sakit ini telah menerapkan akuntansi lingkungan dengan baik. Penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif dengan objek Rumah Sakit Islam di Jakarta. Penelitian ini melibatkan staf dari departemen Kesehatan Lingkungan dan direktur keuangan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Rumah Sakit Islam Jakarta sangat peduli terhadap lingkungan sekitarnya, terbukti dengan biaya yang dikeluarkan untuk pengelolaan limbah yang mencapai 30% dari total biaya overhead dan tidak ada biaya kegagalan eksternal yang ditanggung oleh rumah sakit.

**Kata kunci:** Akuntansi lingkungan, Biaya lingkungan, Praktik Akuntansi Lingkungan

### 1. LATAR BELAKANG

Lingkungan bersih atau sehat adalah suatu kondisi di mana lingkungan sekitar kita terjaga kebersihannya dan tidak membahayakan kesehatan manusia, lingkungan yang bersih dan sehat sangat penting untuk menjaga kesehatan manusia. karena lingkungan yang kotor dapat menyebabkan berbagai macam penyakit, seperti penyakit manusia. karena lingkungan yang kotor dapat menyebabkan berbagai macam penyakit, seperti penyakit pernapasan, infeksi kulit, dan penyakit yang terbawa air. Akar penyebab lingkungan kotor sering dikaitkan dengan perilaku manusia yang mengotori dan membuang limbah yang tidak benar. limbah dan polutan yang dapat menyebabkan berbagai masalah kesehatan.

Sejalan dengan apa yang di ungkapkan oleh Kepala Dinas Lingkungan Hidup Palangka Raya, Achmad Zaini menjelaskan bahwa langkah-langkah ini diambil sebagai respon atas komitmen pihak RS Advent untuk mengelola limbah domestik dengan cara yang bertanggungjawab. "Kami sangat mengapresiasi inisiatif RS Advent untuk menjaga lingkungan sekitarnya dengan benar-benar memperhatikan aspek pengelolaan limbah domestik. Ini merupakan contoh positif yang perlu diikuti oleh lembaga kesehatan lainnya," kata Achmad Zaini, selanjutnya beliau menegaskan bahwa "Kami berharap agar rumah sakit dan masyarakat sekitar dapat berperan aktif dalam menjaga lingkungan yang bersih dan sehat," pungkasnya. (Zaini, 2023)

Limbah adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan limbah atau produk sampingan yang dihasilkan dari berbagai proses, termasuk kegiatan industry, rumah tangga dan rumah sakit. Limbah dapat mengambil berbagai bentuk, termasuk padat, cair, gas, dan suara. Limbah rumah sakit adalah jenis limbah medis yang dihasilkan oleh fasilitas kesehatan, termasuk rumah sakit, klinik, laboratorium medis, dan pusat perawatan kesehatan lainnya. Limbah rumah sakit terdiri dari berbagai jenis limbah, termasuk limbah medis berbahaya dan limbah non-medis. Pengelolaan limbah rumah sakit harus dilakukan oleh tenaga terlatih yang paham akan aturan dalam mengelola limbah, agar limbah yang dikeluarkan dapat mencegah penyebaran penyakit, melindungi lingkungan, dan menjaga keamanan staf dan masyarakat. Limbah rumah sakit bersifat berbahaya bagi kesehatan lingkungan dan masyarakat di sekitar rumah sakit jika tidak dikelola dengan baik dan sesuai aturan. Oleh karena itu, setiap rumah sakit harus mempunyai fasilitas pengelolaan limbah sendiri yang ditetapkan oleh KepMenkes RI No. 1204/Menkes/SK/X/2004 tentang persyaratan Kesehatan Lingkungan Rumah Sakit. Sasaran pengelolaan limbah rumah sakit adalah bagaimana menangani limbah berbahaya, menyingkirkan, dan memusnahkannya secara ekonomis, higienis, dan tidak membahayakan lingkungan.

Akuntansi Lingkungan (Environmental Accounting atau EA) merupakan istilah yang berkaitan dengan dimasukkannya biaya lingkungan ke dalam praktik akuntansi perusahaan atau lembaga. Akuntansi lingkungan dapat membantu sebuah perusahaan dalam hal menjaga kondisi lingkungan, baik itu secara kesehatan maupun secara hubungan dengan masyarakat yang terdapat di sekitar perusahaan. Selain itu, dengan adanya akuntansi berbasis lingkungan ini, dapat menjembatani hubungan antara perusahaan dengan organisasi non-profit yang bergerak di bidang lingkungan. Tujuannya adalah untuk mengajak perusahaan menyisihkan sebagian keuntungan yang diperoleh untuk konservasi lingkungan. Penelitian ini bertujuan

untuk mengetahui apakah rumah sakit ini sudah menerapkan akuntansi lingkungan dengan baik.

## 2. KAJIAN TEORITIS

Penelitian yang dilakukan oleh Novia, citra dewi menyimpulkan bahwa hasil penelitian menunjukan RSUD di kota padang belum mengelompokkan aktivitas biaya lingkungan berdasarkan Hansen & mowendan belum menyajikan, dan mengungkapkan secara khusus dalam laporan keuangan, namun, tanpa mereka sadari rumah sakit sudah memiliki aktivitas pengelolaan limbah dan biaya untuk aktivitas lingkungan. (dewi, 2016)

Akuntansi lingkungan dikenal sebagai ilmu yang menggabungkan prinsip-prinsip akuntansi dengan isu-isu lingkungan. Di era modern saat ini, kesadaran akan pentingnya pelestarian lingkungan semakin meningkat. Perusahaan-perusahaan diseluruh dunia dituntut untuk bertanggung jawab atas dampak negatif yang ditimbulkan oleh operasional mereka terhadap lingkungan. Oleh karena itu, akuntansi lingkungan sangat penting dalam memastikan bahwa perusahaan memenuhi tanggung jawab sosial dan menjaga keberlanjutan alam. Akuntansi lingkungan mencakup beberapa aspek seperti pencatatan penggunaan sumber daya alam, pengolahan limbah, pengendalian polusi, serta investasi dalam teknologi ramah lingkungan. Dengan menggunakan metode akuntansi yang tepat, perusahaan dapat mengidentifikasi biaya-biaya yang terjadi akibat aktivitas bisnis mereka terhadap lingkungan. Informasi ini kemudian dapat digunakan untuk membuat keputusan strategis dalam rangka mengurangi dampak negatif dan meningkatkan efisiensi operasional.

Menurut Fadillah (2023,19) mengatakan bahwa:“Akuntansi lingkungan adalah bagian dari lingkungan akuntansi yang menyajikan laporan untuk kepentingan dalam perusahaandan luar perusahaan.”

Tujuan utama dari akuntansi lingkungan adalah untuk mengintegrasikan faktor-faktor lingkungan ke dalam proses pengambilan keputusan bisnis. Salah satu tujuan akuntansi lingkungan adalah untuk memberikan informasi yang relevan dan dapat diandalkan tentang dampak aktivitas bisnis terhadap lingkungan kepada para pemangku kepentingan. Serta melibatkan pengukuran dan pencatatan biaya-biaya yang timbul dari aktivitas bisnis yang merusak atau mengganggu ekosistem. Juga mendorong transparansi dan pertanggungjawaban dalam praktik bisnis. Menurut Ikhsan (2009:27) tujuan dan maksud dikembangkannya akuntansi lingkungan yaitu sebagai berikut :

- a. Akuntansi lingkungan merupakan alat manajemen lingkungan, sebagai alat manajemen lingkungan. Akuntansi lingkungan digunakan untuk menilai keefektifan kegiatan konservasi lingkungan. Data akuntansi lingkungan juga digunakan untuk menentukan biaya fasilitas pengelolaan lingkungan, biaya keseluruhan konservasi lingkungan dan juga investasi yang diperlukan untuk kegiatan pengelolaan lingkungan
- b. Akuntansi lingkungan sebagai alat komunikasi dengan masyarakat, sebagai alat komunikasi publik, akuntansi lingkungan digunakan untuk menyampaikan dampak negatif lingkungan, kegiatan konservasi lingkungan dan hasilnya kepada publik. Tanggapan dan pandangan masyarakat digunakan sebagai umpan balik untuk mengubah pendekatan perusahaan dalam pelestarian atau pengelolaan lingkungan.

Pentingnya Akuntansi Lingkungan Dalam era modern, kesadaran akan pentingnya menjaga dan melestarikan lingkungan semakin meningkat. Oleh karena itu, akuntansi lingkungan menjadi sangat penting dalam mengelola sumber daya alam terbatas. Salah satu alasan mengapa akuntansi lingkungan sangat penting adalah untuk memastikan bahwa perusahaan atau organisasi bertanggung jawab atas dampak negative yang ditimbulkan oleh kegiatan usaha mereka terhadap lingkungan. Dengan adanya akuntansi lingkungan, Perusahaan dapat mengidentifikasi dan mengukur dampak dari kegiatan mereka seperti polusi udara, pencemaran air, deforestasi, dan lain sebagainya. Hal ini akan membantu perusahaan untuk membuat keputusan yang lebih baik dalam pengelolaan sumber daya alam. Sedangkan menurut Nani (2023,216) “Akuntansi lingkungan memiliki peran penting dalam menyajikan biaya-biaya lingkungan bagi para *stakeholders* perusahaan, sehingga dapat mendorong pengidentifikasian dampak lingkungan dari kegiatan bisnis Perusahaan”.

Biaya Lingkungan Biaya lingkungan dapat diartikan sebagai biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan yang berhubungan dengan kerusakan lingkungan yang ditimbulkan akibat dari kegiatan usaha dan perlindungan yang dilaksanakan (Nani, 2023). biaya lingkungan dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

- a. Biaya pencegahan lingkungan (*environmental prevention cost*), yaitu biaya-biaya untuk aktivitas yang dilakukan untuk mencegah diproduksinya limbah atau sampah yang dapat menyebabkan kerusakan lingkungan. Misalnya: biaya seleksi pemasok, seleksi alat pengendali polusi, desain proses dan produk, training karyawan, dll
- b. Biaya deteksi lingkungan (*environmental detection cost*), yaitu biaya-biaya untuk aktivitas yang dilakukan untuk menentukan apakah produk, proses dan aktivitas lainnya telah memenuhi standar lingkungan yang berlaku atau tidak. Misalnya: biaya

audit aktivitas lingkungan, pemeriksaan produk dan proses, pelaksanaan pengujian pencemaran, pengukuran tingkat pencemaran, dll

- c. Biaya kegagalan internal lingkungan (*environmental internal failure cost*), yaitu biaya-biaya untuk aktivitas yang dilakukan karena diproduksi limbah, tetapi tidak dibuang ke lingkungan luar. Misalnya: biaya operasional peralatan pengurangan atau penghilangan polusi, pengolahan dan pembuangan limbah beracun, pemeliharaan peralatan, daur ulang sisa bahan, dll
- d. Biaya kegagalan eksternal lingkungan (*environmental external cost*), yaitu biaya-biaya untuk aktivitas yang dilakukan setelah melepas limbah atau sampah ke dalam lingkungan.

### **3. METODE PENELITIAN**

#### **Objek dan Jenis Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di rumah sakit umum yang berada di Jakarta. Metode analisis data yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Metode ini merupakan suatu metode penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan dan memaparkan keadaan yang ada pada objek penelitian berdasarkan fakta dan data yang dikumpulkan kemudian disusun secara sistematis selanjutnya dianalisis untuk memperoleh kesimpulan. Adapun langkah-langkah antara lain:

- Mengumpulkan data-data di rumah sakit
- Mengidentifikasi setiap biaya-biaya lingkungan dalam jurnal
- Mengelompokkan setiap item-item biaya-biaya lingkungan yang sudah diidentifikasi ke dalam empat jenis biaya yang mengacu pada Hansen dan Mowen
- Menganalisa pengakuan dari biaya lingkungan yang dimasukkan kedalam rekening yang telah ditentukan
- Menganalisa penyajian dan pengungkapan biaya lingkungan yang terjadi di rumah sakit
- Melakukan wawancara akhir dengan manajemen rumah sakit agar data yang didapatkan lebih akurat
- Menarik kesimpulan dari terhadap Akuntansi Lingkungan di rumah sakit umum Jakarta

## **Data dan Sumber Data Penelitian**

### 1. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari objek penelitian.

### 2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang secara tidak langsung diperoleh dari sumbernya. Data sekunder merupakan pelengkap bagi data primer yaitu diperoleh dari sumber penelitian dengan mempelajari referensi yang memiliki hubungan dengan sasaran penelitian. Data yang diambil dari penelitian ini adalah (Novita, 2017)

- a. Data mengenai biaya-biaya lingkungan serta alokasi biaya pengelolaan limbah pada laporan keuangan
- b. Data mengenai jenis limbah dan tata cara pengelohannya
- c. Data mengenai instalasi pengelolaan air limbah (IPAL) dan insenerator

### **Teknik Pengumpulan Data**

- a. Penelitian lapangan dapat dilakukan dengan cara dokumentasi dan wawancara
- b. Penelitian kepustakaan dilakukan dengan cara membaca literatur-literatur dalam bentuk jurnal, buku, artikel maupun penelitian terdahulu.

### **Definisi Operasional Variable Yang Diamati**

Dalam penerapan akuntansi lingkungan dirumah sakit penulis melihat dari segi biaya-biaya lingkungan yang dikeluarkan oleh rumah sakit. Biaya lingkungan yang akan diteliti berdasarkan biaya yang dijelaskan oleh Hansen dan Mowen yaitu terdiri dari empat jenis biaya lingkungan. Kemudian penulis mengukur penerapan biaya dari tahap-tahap perlakuan akuntansi nya antara lain adalah:

1. Biaya Pencegahan (prevention cost)
2. Biaya Deteksi Lingkungan ([detection cost](#))
3. Biaya Kegagalan Internal (internal failure cost)
4. Biaya Kegagalan Eksternal (external failure cost)

### **Metode Analisis**

Adapun cara menganalisa biaya lingkungan diatas adalah dengan menggunakan analisis terhadap perlakuan akuntansi lingkungan (Murni, 2001):

- a. Pengidentifikasian
- b. Pengakuan
- c. Pengukuran
- d. Penyajian
- e. Pengungkapan

#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dan data yang diperoleh pada tahun 2021 dan 2022 dengan rincian sebagai berikut:

**Tabel 1.** Respon Wawancara

<b>Wawancara</b>	<b>RS Islam Jakarta Cempaka Putih</b>
Direktur Keuangan	Teguh Pantjatmono,SE
Kepala instalasi kesling	Mirahadi Kusuma, AMKL

**Sumber: Data Sekunder Diolah 2023**

#### Analisis Data

#### Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan pada RS Islam Jakarta

Sebelum masuk kedalam analisis biaya-biaya, peneliti harus mengidentifikasi dulu aktivitas biaya-biaya yang dikeluarkan dirumah sakit RS Islam Jakarta. Sehingga biaya-biaya lingkungan dapat dikelompokkan menjadi biaya pencegahan, biaya deteksi, biaya kegagalan internal dan biaya kegagalan eksternal. Kemudian masing-masing biaya yang dikelompokkan dapat dianalisis dengan perlakuan akuntansi yaitu menganalisa pengakuan, penyajian, pengukuran dan pengungkapan biaya-biaya lingkungan. Adapun aktivitas biaya-biaya lingkungan yang didapatkan pada bagian instalasi kesehatan lingkungan (kesling) antara lain adalah:

<b>Komponen Biaya</b>
<b>Biaya pengelolaan air limbah :</b>
Biaya pemeriksaan kualitas air limbah
Pembelian kaporit tablet (desinfeksi air limbah)
Pembelian v belt untuk blower IPAL
Pembelian oli untuk blower IPAL
Service pompa IPAL
Pembelian peralatan untuk pengiriman sampel air limba
<b>Biaya pengelolaan limbah padat :</b>
Biaya Retribusi limbah padat nonmedis (domestik)
biaya transportasi pembuangan sampah ke Bantar Gebang
Biaya pemusnahan limbah padat medis & B3
Pembelian plastik sampah hitam
Pembelian plastik sampah kuning
Pembelian safety box
Biaya Pemeriksaan kualitas Lingkungan (Uji kebisingan,air bersih, pencahayaan, suhu dan emisi udara, kualitas makanan)
<b>Biaya pengelolaan linen:</b>
Biaya cuci sewa linen dengan rekanan (PT. Abadi Perkasa Linenindo)
Pembelian troli linen
<b>Biaya pengelolaan kebersihan &amp; pertamanan:</b>
Kerjasama pengelolaan Kebersihan (kontrak Cleaning Service dgn PT. Ruslam)
pembuatan Taman Muzdalifah & Raudhah
Pembelian alat potong rumput

**Sumber: Data Sekunder Diolah 2023**

### Analisis Penerapan Biaya Pencegahan (Prevention Cost) RS Islam Jakarta

Biaya pencegahan lingkungan adalah biaya aktivitas yang dilakukan untuk mencegah dihasilkannya limbah atau sampah yang dapat merusak lingkungan. Pengelompokan biaya pencegahan lingkungan berdasarkan aktivitasnya antara lain adalah:

1. Biaya seleksi pemasok

Biaya pengadaan cleaning services dan pengadaan safety box dimasukan kedalam kategori mengevaluasi dan memilih pemasok karena kegiatan pengadaan dilakukan dengan cara sistem tender. Pihak rumah sakit akan mengevaluasi dan memilih siapa yang memenangkan penawaran. Cara menganalisa penerapan biaya pencegahan lingkungan dapat dilihat dari perlakuan akuntansinya, bagaimana biaya pencegahan lingkungan diakui, diukur, disajikan dan diungkapkan dalam laporan keuangan. Adapun hasil dari analisa tersebut dapat dilihat dalam tabel 2

**Tabel 2.** Analisa Penerapan Biaya Pencegahan RS Islam Jakarta

		Analisa Perlakuan Akuntansi				
Klasifikasi Biaya Berdasarkan Aktifitas	Ativitas Lingkungan RS Islam Jakarta	Pengakuan	Pengukuran (dalam Rp) Tahun 2021	Pengukuran (dalam Rp) Tahun 2022	Penyajian	Pengungkapan
a. Biaya Seleksi Pemasok	Kerjasama pengelolaan Kebersihan	Beban kebersihan	3.302.400.216	3.780.000.000	Beban rumah tangga	Beban overhead
	Pembelian safety box	Beban mesin	4.446.000	160.550.000	Beban rumah tangga	Beban overhead
	Pembelian plastik sampah hitam	Beban kebersihan	46.757.100	114.048.000	Beban rumah tangga	Beban overhead
	Pembelian plastik sampah kuning	Beban kebersihan	74.250.000	73.525.000	Beban rumah tangga	Beban overhead
b. Seleksi alat pengendali polusi						
c. Desain proses dan produksi						
d. Training Karyawan						
<b>Total Biaya Pencegahan</b>			3.427.853.316	4.128.123.000		

**Sumber: Data Sekunder Diolah 2023**



### Analisis Penerapan Biaya Deteksi Lingkungan (Detection Cost) ) RS Islam Jakarta

Biaya deteksi lingkungan adalah biaya-biaya untuk aktifitas yang dilakukan untuk menentukan bahwa produk, proses dan aktivitas lain di perusahaan telah memenuhi standar lingkungan yang berlaku atau tidak. Pengelompokan biaya deteksi lingkungan berdasarkan aktivitasnya antara lain adalah:

#### 1. Pelaksanaan Pengujian Pencemaran

Adapun yang termasuk kedalam kategori ini adalah biaya pemeriksaan kualitas air limbah, biaya pemeriksaan kualitas lingkungan (uji kebisingan, air bersih, pencahayaan, suhu dan emisi udara, kualitas makanan). Hal ini masuk kedalam kategori karena aktivitasnya melakukan pengujian apakah air bersih, udara air minum dan makanan tercemar oleh bakteri atau tidak.

Cara menganalisa penerapan biaya deteksi lingkungan dapat dilihat dari perlakuan akuntansinya, bagaimana biaya pencegahan lingkungan diakui, diukur, disajikan dan diungkapkan dalam laporan keuangan. Adapun hasil dari analisa tersebut dapat dilihat dalam tabel 3

**Tabel 3.** Analisa Penerapan Biaya Deteksi Lingkungan RS Islam Jakarta

Klasifikasi Biaya Berdasarkan Aktifitas	Ativitas Lingkungan RS Islam Jakarta	Analisa Perlakuan Akuntansi				
		Pengakuan	Pengukuran (dalam Rp) Tahun 2021	Pengukuran (dalam Rp) Tahun 2022	Penyajian	Pengungkapan
a. Biaya audit aktivitas lingkungan						
b. Pemeriksaan produksi dan proses						
c. Pelaksanaan pengujian pencemaran	Biaya pemeriksaan kualitas air limbah	Beban amdal	5.270.000	5.270.000	Beban rumah tangga	Beban overhead
	Biaya pemeriksaan kualitas lingkungan (uji kebisingan, air bersi, pencahaan, suhu dan emisi udara, kualitas makanan	Beban amdal	30.000.000	30.000.000	Beban rumah tangga	Beban overhead
c. Pengukuran tingkat pencemaran						
<b>Total Biaya Pencegahan</b>			35.270.000	35.270.000		

**Sumber: Data Sekunder Diolah 2023**

## **Analisa Penerapan Biaya Kegagalan Internal RS Islam Jakarta**

Biaya kegagalan internal lingkungan merupakan biaya-biaya untuk aktivitas yang dilakukan karena dihasilkannya limbah dan sampah, tetapi tidak dibuang ke lingkungan luar. Pengelompokan biaya kegagalan internal berdasarkan aktivitasnya antara lain adalah:

### 1. Biaya Operasional Peralatan Pengurangan atau Penghilangan Polusi

Adapun yang termasuk kedalam kategori ini adalah Pembelian kaporit tablet (desinfeksi air limbah), Pembelian v belt untuk blower IPAL, Pembelian oli untuk blowel IPAL, pembelian pompa IPAL, Pembelian TSS & Chlorine Meter, Pembelian peralatan untuk pengiriman sampel air limbah, Biaya cuci sewa linen dengan rekanan (PT. Abadi Perkasa Linenindo), Pembelian troli linen, pembelian timbangan elektrik, pembuatan Taman Muzdalifah & Raudhah, Pembelian alat potong rumput, pembelian mesin potong tehahan. Hal ini dimasukkan kedalam kategori karena biaya dari aktivitas tersebut bertujuan untuk mengurangi dan menghilangkan polusi baik secara langsung maupun tidak langsung.

### 2. Pengelolaan dan Pembuangan Limbah Beracun

Adapun yang masuk dalam kategori ini adalah Biaya Retribusi limbah padat nonmedis (domestik), biaya transportasi pembuangan sampah ke Bantar Gebang, Biaya pemusnahan limbah padat medis & B3. kegiatan yang berfungsi untuk mengelola dan membuang limbah.

### 3. Pemeliharaan Peralatan Polusi

Adapun yang termasuk kedalam kategori ini adalah Service pompa IPAL, Perbaikan taman Badar, Arafa, & multazam. Hal ini dimasukkan kedalam kategori karena merupakan biaya yang aktivitasnya bertujuan untuk memelihara peralatan polusi baik secara langsung maupun tidak langsung.

Cara menganalisa penerapan biaya kegagalan internal lingkungan dapat dilihat dari perlakuan akuntansinya, bagaimana biaya kegagalan internal lingkungan diakui, diukur, disajikan dan diungkapkan dalam laporan keuangan. Adapun hasil dari analisa tersebut dapat dilihat dalam tabel 4

**Tabel 4. Analisa Penerapan Biaya Kegagalan Internal RS Islam Jakarta**

Klasifikasi Biaya Berdasarkan Aktifitas	Aktivitas Lingkungan RS Islam Jakarta	Analisa Perilaku Akuntansi				
		Pengakuan	Pengukuran (dalam Rp) Tahun 2021	Pengukuran (dalam Rp) Tahun 2022	Penyajian	Pengungkapan
a. Biaya operasional peralatan, pengurangan atau penghilangan polusi	Pembelian kaporit tablet (desinfeksi air limbah)	Beban bahan	1.950.000	1.950.000	Beban pemeliharaan	Beban overhead
	Pembelian V belt untuk blower IPAL	Beban mesin	1.440.000	240.000	Beban rumah tangga	Beban overhead
	Pembelian oli untuk blowel IPAL	Beban mesin	2.118.000	1.040.000	Beban rumah tangga	Beban overhead
	pembelian pompa IPAL	Beban mesin		35.500.000	Beban rumah tangga	Beban overhead
	Pembelian TSS & Chlorine Meter	Beban mesin		42.000.000	Beban rumah tangga	Beban overhead
	Pembelian peralatan untuk pengiriman sampel air limbah	Beban mesin	6.000.000		Beban rumah tangga	Beban overhead
	Biaya cuci sewa linen dengan rekanan	Beban cucian	1.188.036.547	904.123.841	Beban rumah tangga	Beban overhead
	Pembelian troli linen	Beban mesin	1.250.000	10.000.000	Beban rumah tangga	Beban overhead
	pembelian timbangan elektrik	Beban mesin		1.250.000	Beban rumah tangga	Beban overhead
	pembuatan Taman Muzdalifah & Raudhah	Beban pemeliharaan	37.500.000		Beban pemeliharaan	Beban overhead
	Pembelian alat potong rumput	Beban mesin	2.500.000		Beban pemeliharaan	Beban overhead
	pembelian mesin potong teh-tehan	Beban mesin		5.500.000	Beban pemeliharaan	Beban overhead
b. Pengolahan dan pembuangan limbah beracun	Biaya Retribusi limbah padat nonmedis (domestik)	Beban amdal	17.394.405	49.641.374	Beban rumah tangga	Beban overhead
	Biaya transportasi pembuangan sampah ke bantar gebang	Beban amdal	22.800.000	25.200.000	Beban rumah tangga	Beban overhead
	Biaya pemusnahan limbah padat medis & B3	Beban amdal	603.367.080	603.367.080	Beban rumah tangga	Beban overhead
c. Pemeliharaan peralatan polusi	Service pompa IPAL	Beban mesin	17.500.000		Beban pemeliharaan	Beban overhead
	Perbaikan taman Badar, Arafah, & multazam	Beban pemeliharaan		55.000.000	Beban pemeliharaan	Beban overhead
d. Mendapatkan lisensi fasilitas untuk memperoleh limbah						
<b>Total Biaya Pencegahan</b>			<b>1.901.856.032</b>	<b>1.734.812.295</b>		

**Sumber: Data Sekunder Diolah 2023**

### **Analisa Penerapan Biaya Kegagalan Eksternal Biaya RS Islam Jakarta**

Kegagalan eksternal lingkungan adalah biaya untuk aktivitas yang dilakukan setelah melepas limbah atau sampah yang ke dalam lingkungan. Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Instalasi Kesling pada RS Islam Jakarta, sampai saat ini tidak ditemukan biaya-biaya yang dikeluarkan akibat kegagalan eksternal lingkungan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Direktur Keuangan didapatkan laporan keuangan rumah sakit menggunakan ETAP dimana dalam laporan terdiri dari Neraca, Lap L/R, Lap perubahan modal, Lap arus kas, catatan atas lap keuangan. Untuk penelitian ini

biaya-biaya lingkungan diambil dari laporan L/R pada biaya overhead. Dari perlakuan Akuntansi pada RS Islam Jakarta secara keseluruhannya dapat kita simpulkan bahwa:

a. Pengakuan biaya lingkungan

Dalam catatan atas laporan keuangan rumah sakit islam jakarta per tanggal 31 desember 2021 dan 31 desember 2022, menyatakan bahwa pengakuan atas beban overhead dilakukan pada saat terjadinya pengorbanan sumber daya ekonomi untuk kegiatan operasional perusahaan. Hal ini sejalan dengan wawancara Direktur Keuangan bahwa biaya untuk aktivitas lingkungan diakui sebagai beban, pada saat beban tersebut digunakan untuk operasional pengelolaan lingkungan. Berdasarkan hasil analisis, RS Islam jakarta mengakui biaya untuk aktivitas lingkungan tersebut. Biaya untuk aktivitas lingkungan ini tidak diberlakukan khusus dalam akun laporan keuangan rumah sakit, namun rumah sakit telah peduli dengan hal masalah limbah dan pengolahannya. Hal ini dapat dilihat dari jenis-jenis aktivitas dan biaya yang dikeluarkan supaya tidak terjadi pencemaran limbah.

b. Pengukuran biaya lingkungan

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara Direktur keuangan yang dilakukan pada RS Islam Jakarta pengukuran biaya lingkungan menggunakan mata uang rupiah.

c. Penyajian biaya lingkungan

Berdasarkan hasil pengamatan atas penyajian biaya lingkungan, telah diketahui bahwa RS islam jakarta menyajikan biaya lingkungan kedalam beban mesin, beban kebersihan, beban amdal, beban bahan, beban cucian, beban pemeliharaan. Biaya tersebut berasal dari sub-sub dari beban overhead. Dari hasil wawancara untuk biaya-biaya lingkungan memang tidak disajikan secara khusus, namun dimasukkan kedalam akun-akun yang serumpun. Sehingga dapat disimpulkan tidak ada penyajian khusus atas biaya lingkungan yang terjadi dirumah sakit

d. Pengungkapan biaya lingkungan

Berdasarkan hasil pengamatan atas pengungkapan biaya lingkungan, dihasilkan bahwa biaya lingkungan diungkapkan dalam laporan L/R kedalam beban overhead. Dari hasil wawancara Direktur Keuangan juga menegaskan kalau rumah sakit tidak mempunyai laporan khusus mengenai biaya lingkungan dan tidak mempunyai akun khusus biaya lingkungan.

### **Laporan Biaya Lingkungan**

Dalam laporan diatas terdapat perubahan jumlah anggaran, dimana pada tahun 2022 lebih besar jumlah anggaran yang di keluarkan untuk biaya lingkungan dibandingkan tahun 2021. total pengeluaran untuk biaya lingkungan pada tahun 2021 sebesar Rp. 5.364.979.348,-

sedangkan tahun 2022 sebesar Rp. 5.898.205.295,- ada kenaikan sebesar Rp. 533.225.947,- pada periode tersebut.

Karena RS Islam Jakarta tidak memiliki laporan biaya lingkungan, maka penulis membuat gambaran laporan biaya lingkungan Rumah Sakit Islam Jakarta berdasarkan data yang didapat yaitu:

<b>RUMAH SAKIT ISLAM JAKARTA</b>		
<b>LAPORAN BIAYA LINGKUNGAN</b>		
<b>UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2021 DAN</b>		
<b>31 DESEMBER 2022</b>		
	<b>Biaya Lingkungan</b>	
	<b>Tahun 2021</b>	<b>Tahun 2022</b>
	<b>Rupiah</b>	<b>Rupiah</b>
<b>Biaya pencegahan Lingkungan:</b>		
Biaya seleksi pemasok	3.427.853.316	4.128.123.000
<b>Biaya Deteksi Lingkungan:</b>		
Pelaksanaan pengujian pencemaran	35.270.000	35.270.000
<b>Biaya Kegagalan Internal:</b>		
Biaya operasional peralatan, pengurangan atau penghilangan polusi	1.240.794.547	1.001.603.841
Pengolahan dan pembuangan limbah beracun	643.561.485	678.208.454
Pemeliharaan peralatan polusi	17.500.000	55.000.000
<b>Biaya Kegagalan Eksternal:</b>	0	0
	5.364.979.348	5.898.205.295

### **Evaluasi Penerapan Akuntansi Lingkungan**

Setelah melakukan pengumpulan data, pengidentifikasian biaya dan pengelompokan biaya menurut Hasen dan Mowen dapat disimpulkan bahwa RS islam Jakarta telah memiliki pengolahan limbah dan biaya-biaya lingkungan yang dikeluarkan yang dimasukan ke dalam biaya overhead. RS islam jakarta belum mempunyai laporan secara khusus mengenai biaya lingkungan karena memang pada dasarnya pemerintah belum mewajibkan rumah sakit untuk mengungkapkannya secara khusus, hal ini juga sesuai dengan pernyataan Ikhsan dalam buku akuntansi lingkungan dan pengungkapannya bahwa pengungkapan akuntansi lingkungan merupakan jenis pengungkapan sukarela. Menurut Hansen dan Mowen: pentingnya biaya lingkungan dengan menyatakan sebagai persentase dari total biaya operasional, berdasarkan hasil wawancara dengan Direktur Keuangan jumlah biaya lingkungan yang dikeluarkan oleh

RS Islam Jakarta adalah sebesar 30 %. Hal ini dinyatakan signifikan karena jumlahnya di atas 15% - 20%, Penulis menyimpulkan bahwa RS Islam Jakarta sangat peduli dengan lingkungan sekitar perusahaannya.

## **5. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Dari hasil penelitian yang dilakukan penulis terhadap data sekunder (data biaya-biaya lingkungan) dan data primer (wawancara) yang didapatkan, peneliti menilai ada beberapa hal yang bisa disimpulkan untuk RS Islam Jakarta antara lain: Rumah sakit Islam Jakarta telah memiliki biaya pencegahan lingkungan, hal ini bisa dilihat dari adanya biaya seleksi pemasok. Akan tetapi biaya pencegahan lingkungan belum diungkapkan secara khusus dalam akun laporan keuangan rumah sakit secara real atau eksplisit. Rumah sakit Islam Jakarta telah memiliki biaya deteksi lingkungan, hal ini bisa dilihat dari adanya biaya pelaksanaan pengujian pencemaran. Akan tetapi biaya deteksi lingkungan belum diungkapkan secara khusus dalam akun laporan keuangan rumah sakit secara real atau eksplisit. Rumah sakit Islam Jakarta telah memiliki biaya kegagalan internal lingkungan, hal ini bisa dilihat dari adanya biaya operasional peralatan, pengurangan atau penghilangan polusi, pengolahan dan pembuangan limbah beracun, pemeliharaan peralatan polusi. Akan tetapi biaya kegagalan internal lingkungan belum diungkapkan secara khusus dalam akun laporan keuangan rumah sakit secara real atau eksplisit. Rumah sakit Islam Jakarta tidak memiliki biaya kegagalan eksternal lingkungan sehingga tidak ada biaya yang dianalisa berdasarkan perlakuan akuntansinya. Rumah sakit menggunakan pengukuran satuan mata uang rupiah untuk mengukur biaya aktivitas lingkungan. Setelah melakukan penelitian, berdasarkan biaya dari teori Hasen dan Mowen dapat disimpulkan bahwa RS Islam Jakarta dinyatakan signifikan, hal ini terbukti dengan biaya yang dikeluarkan untuk lingkungan sebesar 30% dimana biaya tersebut di atas dari 15%-20%. Penulis menyimpulkan bahwa RS Islam Jakarta sangat peduli dengan lingkungan sekitar perusahaannya.

### **Saran**

Rumah sakit sebaiknya menyusun laporan biaya lingkungan dan pengolahan limbah secara khusus yang terpisah dari laporan keuangan secara umum. Biaya lingkungan yang sudah signifikan agar dipertahankan, jika memungkinkan ditingkatkan lagi untuk biaya lingkungannya.

## **6. UCAPAN TERIMA KASIH**

Puji Syukur peneliti haturkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala berkat kasih karuniaNya sehingga peneliti dapat menyelesaikan proposal penelitian tepat waktu. Peneliti menyadari banyak pihak yang memberikan dukungan dan bantuan selama menyelesaikan penelitian ini. Oleh karena itu, sudah sepantasnya juga Peneliti dengan penuh hormat mengucapkan terimakasih kepada suami tercinta Bapak Eko Setiawan atas segala supportnya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian ini tepat waktu; kemudian kepada Rektor Universitas Indonesia maju Ibu Dr. Astrid Novita, SKM, MKM serta Ibu Irma Jayatmi, SST, M.Kes selaku ketua P3M Universitas Indonesia Maju. Terima kasih penulis juga untuk semua pihak yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu. Akhir kata peneliti menyadari bahwa tidak ada yang sempurna, peneliti masih melakukan kesalahan dalam penyusunan penelitian ini. Oleh karena itu, peneliti meminta maaf atas kesalahan yang dilakukan peneliti. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan pencerahan pemikiran kepada dunia rumah sakit, akademisi, khususnya masyarakat pada umumnya serta informasi-informasi yang ada dapat melengkapi referensi tentang akuntansi lingkungan.

## **DAFTAR REFERENSI**

- Fadillah, H., dkk. (2023). *Pengungkapan akuntansi lingkungan: Konsep praktisi dalam menyampaikan dampak lingkungan*. Malang: Java Books Center.
- Hansen, D. R., & Mowen, M. M. (2009). *Akuntansi manajerial* (Edisi ke-8, Terjemahan). Jakarta: Salemba Empat.
- IEC. (2020). Pengelolaan limbah B3 rumah sakit. Diunduh pada 19 Juni 2023, dari <https://environment-indonesia.com/articles/pengelolaan-limbah-b3-rumah-sakit/>
- Ikhsan, A. (2009). *Akuntansi lingkungan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Jumanti, N., dkk. (2023). *Pengantar akuntansi*. Badung Bali: Intelektual Manifes Media.
- Nurjanah, R. (2013). Limbah rumah sakit. Diunduh pada 19 Juni 2023, dari <https://web.rshs.or.id/limbah-rumah-sakit/>
- Sari, M., dkk. (2017). Analisis penerapan akuntansi lingkungan pada Rumah Sakit Umum Daerah Daya Makassar. *Jurnal Riset*, 12(3), 42-53.
- Sela, A. Y., dkk. (2019). Analisis penerapan akuntansi lingkungan pada RSUD DR. Sam Ratulangi Tondano. *Indonesia Accounting Journal*, 1(2), 63-73.